

ABSTRAK

Oleh :

Alan Aska Nicola

Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia mulai tergerus oleh berbagai ideologi lain yang masuk, seperti paham Radikalisme, intoleran, yang menyebabkan konflik dan ketidakstabilan situasi di Lampung, kondisi ini diperparah dengan penetapan Lampung menjadi salah satu zona merah untuk kasus radikalisme, belum lagi kasus intoleran yang terjadi di Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung dalam Implementasi Program Lampung Merawat Indonesia sudah berjalan dengan baik melalui teori Peran menurut Gede Diva (2009) terdiri dari Peran Fasilitator, peran Regulator, dan Peran Katalisator.. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam peran Fasilitator telah melaksanakan peran berupa penyediaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan kegiatan. Dalam peran pembinaan berupa pembinaan dan sosialisasi dengan sasaran Sekolah Menengah Atas, pembinaan kepada Perguruan Tinggi, pembinaan kepada Partai Politik dan Organisasi Masyarakat dan pembinaan pada Masyarakat umum. Dalam peran Regulator Melaksanakan peran berupa pembuatan program dan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi program Lampung Merawat Indonesia, dalam peran manajerial melakukan komunikasi dan kerjasama dengan pihak yang terkait dengan program yang dilaksanakan. Dalam peran katalisator melaksanakan peran berupa pembuatan web badan kesatuan bangsa dan politik provinsi Lampung dalam rangka untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program dan kebijakan apa yang dibuat, serta pelaksanaan program yang telah dilakukan sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang relevan.

Kata Kunci : *Peran Kesbangpol, Implementasi Program, Fasilitator, Regulator, Katalisator.*

ABSTRACT

By :

Alan Aska Nicola

Pancasila as the philosophy of life of the Indonesian nation has begun to be eroded by various other ideologies that have entered, such as radicalism and intolerance, which have caused conflict and instability in the situation in Lampung. This condition is made worse by the determination of Lampung as one of the red zones for cases of radicalism, not to mention cases of intolerance which happened in Lampung. This research aims to find out whether the role of the Lampung Province National and Political Unity Agency in the Implementation of the Lampung Caring for Indonesia Program has gone well through Role theory according to Gede Diva (2009) consisting of the Role of Facilitator, the Role of Regulator, and the Role of Catalyst. This Research Uses Methods Descriptive with a Qualitative Approach, determining informants using purposive sampling techniques. The results of this research show that in the role of Facilitator he has carried out the role of providing facilities and infrastructure for implementing activities. The coaching role is in the form of coaching and outreach targeting high schools, coaching to universities, coaching to political parties and community organizations and coaching to the community. In the regulatory role, carry out the role of creating programs and activities related to the implementation of the Lampung Care for Indonesia program. In the managerial role, carry out communication and collaboration with parties related to the program being implemented. In the role of catalyst, it carries out the role of creating a website for the national and political unity body of Lampung province in order to provide information to the public regarding what programs and policies have been made, as well as the implementation of programs that have been carried out so that the public gets relevant information.

Keywords: Role of Kesbangpol, Program Implementation, Facilitator, Regulator, Catalyst.